

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teknik *Homeroom*

##### 1. Pengertian Teknik *Homeroom*

Seperti yang telah kita ketahui *Homeroom* merupakan salah satu teknik pelaksanaan bimbingan. *Homeroom* merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

“Kegiatan *Homeroom* dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi dengan demikian siswa dapat mengutarakan dengan leluasa dan terbuka”.<sup>11</sup>

Teknik *Homeroom* teknik yang dilakukan konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka

“Menurut Pietrofesa *Homeroom* adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional 1983)hal.160

sekelompok siswa di luar jam- jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor”.<sup>12</sup>

“Sedangkan menurut Nursalim *Homeroom* adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor atau guru dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal- hal atau masalah- masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, cara berpakaian, atau masalah- masalah lain di luar sekolah”.<sup>13</sup>

“Senada dengan pendapat yang di atas Anas Salahudin mengemukakan pendapatnya tentang pengertian teknik *Homeroom* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien”.<sup>14</sup>

“Sedangkan menurut Nidya Damayanti Teknik *Homeroom* merupakan teknik yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/ kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan”.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Homeroom* adalah teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jam- jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama bidang belajar, sosial, pribadi dan karir.

---

<sup>12</sup> Romlah, Tatik. *Teori & Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang 2006)hal.78

<sup>13</sup> Nursalim dan Suradi. *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press 2002)hal.201

<sup>14</sup> Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia 2010)hal.96

<sup>15</sup> Nidya damayanti *panduan bimbingan konseling*(Yogyakarta:Araska, 2012)hal.43

Dalam program *Homeroom* ini hendaknya menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah. Atau dengan kata lain *Homeroom* ialah membuat suasana kelas seperti dirumah. kegiatan ini dapat di isi dengan tanya jawab, permainan, merencanakan sesuatu, bertukar pendapat dan sebagainya.

Kegiatan *Homeroom* dapat dilakukan secara periodik dapat pula dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya ketika siswa sudah mulai jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat setagnan, konselor dapat melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom*, dengan menggunakan teknik ini konselor tidak harus berceramah fokus hanya satu metode untuk memotivasi siswa akan tetapi konselor bisa memadukannya dengan kegiatan lainnya dengan saling keterkaitan.

## **2. Ciri-ciri dan Tujuan Teknik *Homeroom***

Terdapat Ciri-ciri dalam teknik *Homeroom*, antara lain:

- a. Bersifat kekeluargaan
- b. Bersifat terbuka
- c. Bebas
- d. Menyenangkan
- e. Berkelompok

Tujuan dari pelaksanaan teknik *Homeroom*

- a. Menjadikan peserta didik akrab dengan lingkungan
- b. Untuk memahami diri sendiri ( mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri ) dan memahami orang lain dengan (lebih) baik
- c. Siswa nyaman dengan dirinya sendiri
- d. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- e. Untuk mengembangkan sikap positif

- f. Untuk menjaga hubungan sehat dengan orang lain
- g. Untuk mengembangkan minat
- h. Sadar akan kepentingan sendiri.<sup>16</sup>

### 3. Manfaat Teknik *Homeroom*

Tidak ada yang sia sia apabila dilakukan dengan sungguh sungguh begitu juga dalam kegiatan ini yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa mencakup berbagai dimensi. Dari tujuan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat teknik *Homeroom* bagi guru pembimbing yaitu guru dapat lebih mengenal dan memahami siswa, guru juga dapat membangun hubungan yang akrab antara guru dengan murid. sedangkankan bagi siswa yaitu menciptakan suasana yang akrab antara sesama siswa sehingga tercipta suasana yang harmonis di sekolah, prososial, timbulnya rasa bekerjasama dan gotongroyong.

Manfaat tekni home room juga tak jauh beda dengan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastiti adalah adanya kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama; siswa menyadari tantangan yang dihadapinya; lebih berani mengemukakan pandanganya ketika berada dalam suatu kelompok; lebih menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang diutarakan oleh seorang konselor<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2325456-strategi-dan-teknik-layanan-bimbingan/#ixzz2BdodvGTw>

<sup>17</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia 2010) hal 85

#### 4. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik *Homeroom*

Secara umum, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom* hampir sama dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya, yang membedakan hanya suasana kekeluargaan yang diciptakan.

Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran.

##### a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. pada tahap ini pada umumnya melakukan perkenalan dan memaparkan tujuan, kontrak forum dan harapan yang diinginkan setelah melakukan kegiatan tersebut. pada tahap ini peranan utama pemimpin ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan sesuai suasana yang diinginkan kelompok tersebut, pemimpin kelompok juga harus mampu menimbulkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok. Maka tugas kelompok disini yaitu merangsang dan menggairahkan seluruh anggota kelompok untuk mampu ikut serta secara bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk dalam tahap ini

- 1) Teknik pertanyaan dan jawaban
- 2) Teknik perasaan dan tanggapan
- 3) Teknik permainan kelompok.<sup>18</sup>

##### b. Tahap Peralihan

Tahap kedua adalah ‘jembatan’ antara tahap pertama dan ketiga adakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

---

<sup>18</sup> Prayitno, *layanan bimbingan dan konseling kelompok* (Jakarta; GHALIA INDONESIA 1995) hal.40-42

- 4) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin; Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan, mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati<sup>19</sup>

c. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok.

Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
- 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
- 3) Membahas topik atau masalah secara dalam dan tuntas

d. Tahap Pengakhiran

“Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari”.<sup>20</sup>

Pada tahapan pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian bukan pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah di capai pada kelompok itu.

Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- 2) Pemimpin dan kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
- 3) Membahas kegiatan lanjut
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan

Tahapan-tahapan dalam teknik *Homeroom* ini dimulai dengan pengenalan yang dilanjutkan dengan kontrak forum dan tujuan dilaksanakan kegiatan teknik home room dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal*, setelah itu menanyakan apakah sudah siap untuk meneruskan kegiatan teknik *Homeroom*, selanjutnya tahap kegiatan yang akan membahas kecerdasan *Interpersonal* secara mendalam, pada

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional 1983)hal.48

<sup>20</sup> Prayitno, *layanan bimbingan dan konseling kelompok* (Jakarta; GHALIA INDONESIA1995)hal.58

tahapan pengakhiran anggota kelompok mengutarakan hasil kegiatan pesan kesan dan harapan<sup>21</sup>.

Pada tahap kegiatan peneliti pelaksann teknik *Homeroom* di isi dengan permainan seperi berkomunikasi tanpa kata, permainan “di beri apa, kalau aku jadi dia, apa maunya”, motivasi dan lainnya.

Terdapat tugas tugas yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ;

- a. Memilih permainan/ latihan yang tepat bagi kelompok yang bersangkutan dengan memperhatikan tujuan, jumlah peserta, umur peserta, waktu, situasi kelompok, pengalaman fasilitator.
- b. Mengatur ruangan latihan
- c. Membawakan/mengantar latihan atau permainan

Sedangkan peraturan peraturan untuk permainan bimbingan kelompok juga sangat penting agar kegiatan kelompok tersebut berjalan dengan baik dan lancar seta membawakan akibat yang menyenangkan dan memuaskan bagi peserta, sebainya kelompok menyetujui peraturan pada awal pertemuan, peraturan peraturan ini bisa ditulis di papan tilis atau di kertas karton dan ditempel didinding ruang pertemuan hingga sewaktu waktu sehingga dapat dibaca kembali oleh peserta. Peraturan peraturan tersebut bisa berupa;

- a. Berusaha untuk terbuka terhadap pengalaman yang baru
- b. Setiap orang bertanggung jawab untuk dan atas dirinya sendiri
- c. Bersedia untuk berbagi pengalaman
- d. Jangan menginterpretasi orang lain.<sup>22</sup>

## **B. Kecerdasan *Interpersonal***

### **1. Pengertian Kecerdasan *Interpersonal***

Ada yang mengatakan bahwa kita dilihat dari kecerdasannya, ada pula yang mengatakan bahwa kita dilahirkan tanpa memiliki kecerdasan.

Pada pendapat lain menyatakan bahwa kecerdasan berkembang dan dapat

---

<sup>21</sup> Nidya damayanti *panduan bimbingan konseling*(Yogyakarta:Araska, 2012)hal 22

<sup>22</sup> Hildegard Wenzler dkk *proses pengembangan diri*(jakarta; PT Gramedia1993)hal.11-13

dibina seiring dengan pertumbuhan kita terutama pada lima tahun pertama pada awal kehidupan kita yakni melalui lingkungan, pengaruh orang tua dan pengaruh guru-guru kita.

Banyak pendapat tentang definisi kecerdasan menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon kecerdasan terdiri dari tiga komponen.

- a. Kemampuan mengarahkan fikiran dan tindakan.
- b. Kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan.
- c. Kemampuan mengkritik diri sendiri<sup>23</sup>

“Sedangkan menurut David Wechsler memandang inteligensi (kecerdasan) sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif”.<sup>24</sup>

Edward Lee Thorndike memformulasikan teori tentang inteligensi menjadi tiga bentuk kemampuan yaitu;

- a. Kemampuan abstraksi, yaitu bentuk kemampuan individu untuk bekerja dengan menggunakan gagasan dan symbol
- b. Kemampuan mekanika, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki menggunakan alat alat mekanis dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang menggunakan aktivitas gerak
- c. Kemampuan social, yaitu suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Agus Efendi, REVOLUSI KECERDASAN ABAD 21( Bandung; ALFABETA 2005)hal.

<sup>24</sup>Paul Suparno, *Teori inteligensi ganda*, (Yogyakarta: KANISIUS 2004.)hal 15

<sup>25</sup> Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books:2005) 23

Ketiga bentuk kemampuan ini tidak terpisahkan secara eksklusif dan juga tidak selalu berkorelasi satu sama lain dalam diri sendiri. Ada kelompok yang menonjol dalam kemampuan abstrak ada pula kelompok yang menonjol dalam bidang material

Arti dari kecerdasan pada dasarnya tergantung kita melihatnya dari sisi mana, akan tetapi kecerdasan adalah kemampuan individu untuk bertindak memecahkan suatu permasalahan.

Dari sekian banyak definisi kecerdasan, teori kecerdasan Howard Gardner yang digunakan saat ini dalam mengembangkan potensi siswa yaitu teori multiple inteligensi yang pada dasarnya teori tersebut menolak pandangan psikometri dan kognitif tentang kecerdasan. Teori ini pada dasarnya ditujukan kepada para ahli psikologis, namun sangat mengejutkan karena diminati oleh para pendidik dan orang-orang yang peduli dengan mutu pendidikan.

“Teori kecerdasan majemuk merupakan validasi tertinggigagasan bahwa perbedaan individu adalah penting, pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap minat dan bakat masing-masing siswa”.<sup>26</sup>

Salah satu dari 8 kecerdasan majemuk milik Howard Gardner ialah kecerdasan *Interpersonal*

---

<sup>26</sup> Julia Jasmine. *Metode mengajar multiple intelligences*, (Bandung: NUANSA CENDEKIA, 2012)hal.11

Amstrong mendefinisikan Kecerdasan *Interpersonal* sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta memberi respon secara tepat terhadap suasana hati, tempramen dan keinginan orang lain. Anak yang cerdas *Interpersonalnya* dapat merasakan yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman<sup>27</sup>.

“Menurut safira Kecerdasan *Interpersonal* juga bias diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan”.<sup>28</sup>

Individu yang tinggi kecerdasan *Interpersonalnya* akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, berempati secara baik, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, suasana hati, motif orang lain.

Kecerdasan *Interpersonal* merupakan keharmonisan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktifitas sosial, atau keengganan dalam kesendirian atau menyendiri, komponen inti dari kecerdasan *Interpersonal* adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain., mereka yang memiliki kecerdasan *Interpersonal* yang tinggi sangat memperhatikan

---

<sup>27</sup> Alder Herry, *Boost your intelligence*, (Jakarta: Erlangga 2001) hal 85

<sup>28</sup> Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books:2005) 23

orang lain, peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, direncanakan, diimpikan, dirasakan, dapat ditangkap melalui cara ia melihat dari kata-kat, gerak-geri, gaya bicara, dan sikap orang tersebut.

## 2. Karakteristik Kecerdasan *Interpersonal*

Perkembangan dari kecerdasan *Interpersonal* ditentukan kedekatan dengan orang lain, individu yang cerdas dalam *Interpersonalnya* memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik anak yang memiliki kecerdasan *Interpersonal* yang tinggi yaitu;

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif, senantiasa berkembang semakin intim/ mendalam/penuh makna.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal, sensitive terhadap perubahan situasi sosial
- e. Menikmati suasana ketika berada di tengah orang banyak
- f. Sanggup menjadi pemimpin disekolah maupun dirumah
- g. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan secara efektif, berbicara secara efektif dan menulis secara efektif pula<sup>29</sup>

Sedangkan dalam buku Pengembangan kecerdasan majemuk, individu yang cerdas *Interpersonalnya* memiliki beberapa atau sebagian sebagian besar indikator kecerdasan yaitu:

- a. Sering didatangi orang untuk dimintai nasehat atau saran baik dilingkungan tempat kerja atau di lingkungan tempat tinggal
- b. lebih memilih kegiatan yang membutuhkan kerja tim
- c. Memiliki banyak teman
- d. lebih menyukai permainan bersama untuk mengisi waktu
- e. menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang tentang hal-hal yang dikuasainya
- f. berjiwa pemimpin

---

<sup>29</sup> Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books:2005)hal.26

- g. senang berada di tempat keramaian
- h. senang terlibat dalam kegiatan sosial<sup>30</sup>

Setiap individu menunjukkan karakter berbeda beda dalam kecerdasan *interpersonanya*, pada umumnya individu yang memiliki kecerdasan sosial tinggi lebih senang bersosialisasi dan bekerja sama.

Orang-orang yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang tinggi adalah orang-orang yang manusiawi, mereka memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Sebaliknya orang lain akan menganggap mereka dapat diandalkan, bertanggung jawab dan mempesona.

### 3. Dimensi Kecerdasan *Interpersonal*

Kecerdasan *Interpersonal* ini terdapat tiga dimensi, yaitu: social sensitivity, social insight, dan social communication, tiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh, antara satu dengan satunya saling berkesinambungan.

#### a. *Social Sensitivity*

*Social sensitivity* atau sensitivitas sosial merupakan kemampuan individu untuk bisa merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan individu lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitif sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi itu negatif atau positif

#### b. *Social Insight*

*Social insight* yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan

---

<sup>30</sup> Takdiron Musfiroh, *pengembangan kecerdasan majemuk*(jakarta;Universitas Terbuka2010)hal.7.5

relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalamnya juga terdapat kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar sosial insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal, seperti menyadari emosi emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicara dan initasi suaranya.

c. *Social Communication*

*Social communication* atau keterampilan berkomunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan *Interpersonal* yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial maka seseorang memerlukan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal dan nonverbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan publik speakingn dan keterampilan menulis secara efektif.<sup>31</sup>

Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh, ketiganya saling mengisi antara satu dengan lainnya, dimulai dengan sosial insight yakni kemampuan seseorang memahami diri, memahami situasi sosial dan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah. Ketika seseorang sudah bisa mengenal dirinya bagaimana seseorang memahami dirinya, bagaimana seseorang memecahkan permasalahann pada dirinya. maka akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

Setelah seseorang sudah memahami situasi sosial dan etika sosialnya, maka ia cenderung memiliki sikap prososial dan rasa empati

---

<sup>31</sup> Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books:2005) hal.24

yang tinggi, terkadang walau seseorang sudah memiliki sikap prososial tapi tidak memiliki rasa empati maka ia melakukan sesuatu hanya bersifat kebutuhannya sendiri, akan tetapi beda dengan seseorang yang berempati, ia akan melakukan yang dibutuhkan oleh orang lain dengan bertahap dan berkesinambungan.

Sosial komunikasi merupakan bagaimana seseorang mengimplementasikan apa yang dipahami tentang sosialnya, bagaimana mengutarakan apa yang ada dalam dirinya terhadap sosialnya. Jika salah satu dari ketiga dimensi tersebut tidak ada maka akan melemahkan dimensi lain.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan *Interpersonal***

Manifestasi yang bersifat kognitif seperti kurang dapat berkonsentrasi dan berfokus pada diri sendiri mereka cenderung menilai diri sendiri dan orang lain secara negatif, sifat terlalu berhati-hati dan waspada. Manifestasi yang bersifat motivasional terdapat dua gambaran yang bersifat bertolak belakang, di sisi lain motivasi memacu seseorang untuk terus berinteraksi dengan lingkungan sekitar di sisi lain menurunkan keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mendorong dalam mempengaruhi kecerdasan *Interpersonal*, yaitu:

a. Konsep Diri Yang Baik

“Konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan pemahanan diri”.<sup>32</sup>

Konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, bobot emosional yang ada pada dirinya. Melalui konsep diri ini orang menilai, melakukan atau menakar apa yang dimilikinya, konsep diri ini pula yang menentukan perasaan seseorang untuk merespon rangsangan dari luar baik yang berupa rangsangan positif maupun negatif.

Seseorang tidak menginginkan hidup yang dibentuk oleh dunia yang serba tidak peduli atau berbagai peristiwa yang bersifat kebetulan, oleh sebab itu ada bagian bagian diri yang harus dicari dan ditemukan oleh setiap orang. Pada dasarnya individu memiliki kebutuhan dasar yaitu;

- 1) Hak untuk tumbuh dan berkembang
- 2) Hak untuk menemukan dirisendiri
- 3) Hak untuk dicintai
- 4) Hak atas kesendirian
- 5) Hak untuk dipercaya
- 6) Hak untuk dihormati
- 7) Hak untuk diterima
- 8) Hak untuk bebas<sup>33</sup>

Dari kebutuhan dasar tersebut maka terbentuklah identitas diri anak melalui komunikasi dengan orang lain, semakin banyak input

---

<sup>32</sup> Hendra surya, *percaya diri itu penting* (Jakarta:ELEX MEDIA KOMPUTINDO,2007)hal.130

<sup>33</sup> Tarsis Tarmudji, *PENGEMBANGAN DIRI*(Yogyakarta; Liberty Yogyakarta 1998)hal.20

positif yang didapatkan anak maka semakin positif identitas diri anak. Apabila individu sudah bisa memenuhi kebutuh dasar sebagai manusia ia akan damai dengan dirinya dan lingkungannya juga.

Untuk memiliki konsep diri yang baik kita harus bisa mengatur pola fikir kita, Richad Carlson menyatakan bahawa dalam sehari rata-rata manusia memiliki kurang lebih 50.000 pemikiran yang beragam diantaranya pokiran positif dan negatif.

Pikiran positif adalah pikiran bermanfaat yang menilai segalanya lebih dalam dan menekankan perenungan secara bijak. Pikiran positif mengandalkan sudut pandang penilaian dari segala arah dan tidak melibatkan hal-hal negatif untuk mempengaruhi keputusnanya.<sup>34</sup>

b. Ekses Relasi Sosial

Kesulitan bergaul yang bersumber dari ekses relasi sosial, yaitu ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Bebrapa faktor yang mempengaruhi ekses sosial yang baik, yaitu; mudah bergaul baik dengan orang yang baru dikenalnya, memiliki banyak teman, lebih senang bekerja kelompok, selalu berfikir positif terhadap orang lain

Keterampilan bergaul sangat di butuhkan dan sangat diutamakan dalam membangun ekses sosial, anak akan terlatih untuk

---

<sup>34</sup> Didit Darmawan *Manajemen Nyamuk* ( Surabaya: Metro Media 2009)hal. 83

menghadapi berbagai macam karakter dan sifat orang lain dan anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan keterampilan bergaul anak antara lain;

- 1) Anak harus berani menampilkan diri atau mengenalkan diri
- 2) Mengembangkan keramahan dan kehangatan
- 3) Memiliki selera humor
- 4) Jangan mudah terpengaruh dengan suara suara sumbang<sup>35</sup>

Pandai bergaul memiliki banyak definisi, apabila kita tidak mendefinisi ulang arti dari pandai bergaul menurut berubahnya jaman mungkin kita akan menjadi orang yang fanatik. Terdapat beberapa definisi dari pandai bergaul:

- a. Pandai bergaul adalah memberikan hal yang sedikit tapi tidak semua orang punya
- b. Pandai bergaul adalah suka menjalin hubungan dan mengenal orang
- c. Pandai bergaul adalah cara menunjukkan kepada orang bahwa anda tertarik dengan mereka
- d. Pandai bergaul terkait memberi pujian, tersenyum dan membuat orang senang
- e. Pandai bergaul berarti menciptakan kontak mata, memandang orang dan tersenyum kepadanya dengan mata kita
- f. Pandai bergaul adalah mampu mempertahankan setelah mengatakan “Hallo”.<sup>36</sup>

Pada usia anak anak dan remaja anak anak memiliki kebutuhan sosial yang tinggi, karna anak anak mengembangkan hubungan sosialnya dengan teman sebayanya, mereka berbagi permainan, percakapan dan kegembiraan untuk memperoleh pemahaman bersama.

<sup>35</sup> Hendra surya, *percaya diri itu penting* (Jakarta:ELEX MEDIA KOMPUTINDO, 2007), hal.

<sup>36</sup> Peta Heksel, *Menjadi Pribadi Gaul* (Jogjakarta: Torren Books, 2004), 13

anak akan belajar bagaimana berbagi dengan sebayanya anak juga akan belajar mengembangkan perilaku kooperatif dan prososial pada akhirnya anak akan memperoleh kematangan sosial dari hubungan sosialnya.

## 5. Pengembangan Kecerdasan *Interpersonal*

Mengapa ada anak yang disukai dan ada anak yang tidak disukai?. Anak-anak yang tidak disukai (dikucilkan) karena memiliki karakteristik negatif sedangkan anak yang disukai oleh temannya adalah anak yang memiliki karakteristik positif. Baik anak yang disukai atau tidak pada dasarnya mereka ingin diterima dan disukai oleh temannya, untuk itu anak membutuhkan keterampilan yang mendukung serta mengarahkannya dalam interaksi sosialnya. Anak akan merasa hidup dengan teman-temannya, karena melalui teman-temannya anak mendapatkan penegasan dan dukungan. Pada akhirnya akan mengembangkan konsep positif.

Di Sekolah guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan inteligensi *interpersonal* dengan beberapa latihan, seperti memberi feedback, memahami perasaan orang lain, strategi belajar bersama, komunikasi antar sesama, empati kepada orang sakit terutama yang sedang sakit, sedih, pembagian tugas disekolah, melatih keterampilan kerjasama dengan teman, belajar menerima kritik dengan tenang, merasakan motif dengan teman-teman, atau melakukan tugas dengan kelompok. Model-model ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran bidang study.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Paul Suparno, *Teori inteligensi ganda*, (Yogyakarta: KANISIUS 2004).hal.74

“Kecerdasan *Interpersonal* pada anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara meliputi bermain, bercakap cakap, mengerjakan proyek, bercerita, melakukan simulasi, teka teki dan permainan yang membutuhkan imajinasi. Cara cara tersebut bertujuan mengasah kepekaan empati, simpati, bekerja sama, berbagi rasa, berkolaborasi, menjalin kontak , mengorganisasi teman, menebak suasana hati dan memotivasi orang lain”.<sup>38</sup>

“Pengembangan berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi cobaan, dan menjalin hubungan yang baik antara sesama”.<sup>39</sup>

Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.<sup>40</sup>

Kelas merupakan ruangan yang telah banyak berbicara kepada mereka mengenai kecerdasan mereka sendiri dan melebihi hal itu betapa mudahnya informasi di tambah, di perluas dan diperkaya . ketika di kelas setidaknya guru memberi kesempatan harian pada

---

<sup>38</sup> Takdiron Musfiroh, *pengembangan kecerdasan majemuk*(jakarta;Universitas Terbuka2010)hal.7.12

<sup>39</sup> Tarsis Tarmudji, *PENGEMBANGAN DIRI*(Yogyakarta; Liberty Yogyakarta 1998)hal.29

<sup>40</sup> PUSAT KURIKULUM, BALITBANG DEPDIKNAS modul *model pengembangan diri*

siswa untuk bekerja kelompok, diskusi dan percakapan. Semangati siswa untuk menyusun rencana proyek, menyelenggarakan debat, diskusi panel.<sup>41</sup>

Didalam kelas pengembangan kecerdasan *Interpersonal* dapat di ilustrasikan dengan aktivitas yang melibatkan hal-hal berikut;1. Kelompok belajar kooperatif, 2. Proyek kelompok, 3. Penyelesaian konflik,4. Mencapai kesepakatan(konsensus), 5. Tanggung jawab badan/ organisasi sekolah dan siswa, 6. Kehidupan berteman dan social

Terdapat beberapa cara dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal*, karena kecerdasan yang ada pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat dikembangkan dan meningkat apabila terus diasah. terdapat beberapa cara unntuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa, yaitu;

a. Mengembangkan Kesadaran Diri

Kesadaran diri, mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

Anak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi-emosinya, sehingga anak akan lebih

---

<sup>41</sup> Julia jasmine,M,A *Multipel Intelligences*( Bandung; Nuansa cendekia,2012)hal.102

mampu mengendalikan emosi tersebut dengan terlebih dahulu mampu menyadarinya.

b. Mengajarkan Pemahaman Situasi Sosial Dan Etika Sosial

Pemahaman situasi sosial dan etika sosial Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

Pemahaman norma-norma sosial merupakan kunci sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan dengan orang lain. Pemahaman situasi sosial ini mencakup bagaimana aturan-aturan yang menyangkut dalam etika kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.

c. Mengajarkan Pemecahan Masalah Efektif

Anak yang memiliki kecerdasan *Interpersonal* yang tinggi akan memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan *Interpersonalnya* rendah.

Keterampilan pemecahan masalah efektif Dalam menghadapi konflik *Interpersonal*, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam

pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.

d. Mengembangkan Sikap Empati

Sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan. mengembangkan sikap empati yaitu pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, prespektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

”Kita melihat dunia seperti apa adanya kita dan bukan seperti apa adanya, persepsi kita berasal dari pengalaman, kebanyakan masalah dimulai dari perbedaan persepsi. Untuk mempertajam persepsi agar sesuai dengankenyataan maka kembangkanlah sikap empati”.<sup>42</sup>

e. Mengembangkan Sikap Prososial

Perilaku prososial sangat berperan bagi kesuksesan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Anak-anak yang disukai oleh teman sebayanya kebanyakan menunjukkan perilaku prososial yang tinggi.

---

<sup>42</sup> Didit Darmawan *Manajemen Nyamuk* ( Surabaya: Metro Media 2009)hal.58

Sikap Prososial tindakan moral yang harus dilakukan secara cultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

f. Mengajarkan Berkomunikasi Secara Santun

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan di dalam hidupnya.

Komunikasi efektif Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan berkomunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

g. Mengajarkan Cara Mendengar Efektif

Keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa diperhatikan.

Mendengarkan efektif. Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai

Anak yang berkembang dalam kecerdasan *Interpersonal* peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan dan diimpikan oleh orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap gerak gerik, gaya bicaranya, dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian atau bantuan yang dibutuhkan.

## **6. Peran Kecerdasan *Interpersonal***

Kecerdasan *Interpersonal* ditampakan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian dan menyendiri.

“Kecerdasan *Interpersonal* merupakan kemampuan yang sangat penting. Menurut Lwin et al dengan kecerdasan *Interpersonal* yang baik seseorang dapat : a. menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri, b. menjadi berhasil dalam pekerjaan, dan c. mewujudkan kesejahteraan emosional dan fisik”.<sup>43</sup>

Peran kecerdasan *Interpersonal* menjadi sangat penting karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, memiliki jaringan persahabatan yang sangat kuat dapat membantu kita kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Dengan kecerdasan *Interpersonal* yang tinggi maka komunikasi antar pribadi akan terjalin dengan baik pula.

---

<sup>43</sup> <http://belajar.psikologi.com/pengertian-kecerdasan-interpersonal-menurut-para-ahli>

“Komunikasi merupakan hal yang penting bagi perkembangan individu, orang-orang yang berhasil pasti akan mengakui bahwa sukses mereka itu banyak disebabkan oleh kemahiran mereka dalam menjalin komunikasi”.<sup>44</sup>

### **C. Tinjauan Pelaksanaan Teknik *Homeroom* Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Interpersonal***

Setiap organisasi BK memiliki perorang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling juga mengemban sejumlah sifat yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Sifat-sifat tersebut adalah:

1. Pencegahan: yaitu sifat bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhidarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin terjadi, yang akan dapat membantu kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
2. Penyembuhan: yaitu sifat bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
3. Perbaikan: yaitu sifat bimbingan dan konseling untuk memperbaiki kondisi individu dari permasalahan yang dihadapinya sehingga bisa berkembang secara optimal.
4. Pemeliharaan: yaitu sifat bimbingan dan konseling untuk menjaga terpeliharanya kondisi individu yang untuk tetap baik
5. Pengembangan: yaitu mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> A.Supartika, *Tumbuh Bersama Sahabat*(Yogyakarta; KANISIUS1996)hal.41

<sup>45</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *M.Pdbimbingan dan konseling* (Bandung; PT Refika Aditama)hal.8

Sesuai dengan sifat sifat yang telah diterapkan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu peserta didik dalam tugas perkembangannya agar peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, memiliki sifat positif, dinamis terhadap perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan kariernya.<sup>46</sup>

Oleh sebab itu konselor sebagai fasilitator bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam memberikan layanan pengembangan kepada peserta didik, seperti halnya layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Homeroom*.

Sesuai dengan Nursalim *Homeroom* adalah suatu teknik yang dapat diterapkan diluar kelas atau di dalam kelas dengan tujuan tujuan tertentu yang dianggap perlu untuk dibahas, dimana dalam kegiatan ini konselor memiliki tujuan mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa, karena teknik *Homeroom* ini bersifat kekeluargaan yang menstimulasi siswa untuk berkerja sama, berkelompok, berkomunikasi dan berbagi, kegiatan kegiatan tersebut sangat cocok untuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa.

Dalam pengembangan kecerdasan *Interpersonal* meliputi empati, simpati, bekerja sama, berbagi rasa, berkolaborasi, menjalin kontak , mengorganisasi teman, menebak suasana hati dan memotivasi orang lain.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan*, 11-12.

Walaupun pada dasarnya kita sering melakukan aktivitas aktivitas yang berhubungan langsung dengan orang lain di lingkungan kita, akan tetapi kita tidak memperhatikan sejauhmana keterlinitan mereka dalam lingup tersebut.

Anak mengembangkan keterampilan sosialnya melalui hubungan sosialnya dengan sebayanya, mereka berbagi permainan, percakapan dan kegembiraan untuk memperoleh pemahaman bersama. anak akan belajar bagaimana mengembanangkan prilaku kooperatif dan prososoa pada kahirnay anak akan memiliki kematangan sosial dari hubungan sosialnya tersebut, anak merasa hidup bersama teman temannya karena melalui teman temannya anak mendapatkan peneguhan dan dukungan, pada akhirnya anak akan mengembangkan konsep diri yang positif

Bebrapa alasan mengapa anak membutuhkan penerimaan dan dukungan lingkungannya;

1. Pemenuhan kebutuhan sosial
2. Pembentukan keterampilan sosial
3. Pembentukan konsep diri dan harga diri positif
4. Tempat berbagi perasaan dan pengalaman<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Tarsis Tarmudji, *pengembangan diri* (Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA 1998) hal.53